

Kampanye Moderasi Beragama Melalui Media Sosial Dan Komunitas Multikultural

Artikel ini sengaja dibuat guna untuk memenuhi tugas mata kuliah ilmu kalam

Dosen pengampuh :

Dr. H. Dwi Surya Atmaja M.A
Wahyu Nugroho, M.H



Disusun oleh :

Fikhani Hikmawati (12115081)

**PROGRAM STUDI MAJAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN PONTIANAK
2022/2023**

Kampanye Moderasi Beragama Melalui Media Sosial Dan Komunitas Multikultural

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang sangat unik, agama, suku, dan bahasa yang telah memiliki predikat sebagai salah satu negara yang mempunyai masyarakat multikultural. Keberagaman yang telah dicapai ini adalah suatu keberkah bagi Indonesia jika bisa dikelola dengan baik. Tapi di waktu yang bersamaan, realitas pluraritas yang terdapat seperti itu juga akan menjadi salah satu musibah atau tantangan terbesar apabila tidak di hadapi dengan bijak dan masuk akal, bahkan bisa menjadi ancaman yang dapat merusak dan menimbulkan perpecahan dan kontroversi sehingga dapat mengobrak-abrik keamanan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencair dan mengetahui bagaimana media sosial memperkuat dan penyebaran keseimbangan dalam gerakan moderasi beragama di masyarakat melalui medsos. Metode yang telah digunakan pada kajian kali ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara Menggali sumber data tentang penegasan meditasi keagamaan yang ada di media sosial. dalam menyebarkan dan yang telah menyampaikan sebuah pesan tentang keagamaan dalam kehidupan sosial, kemasyarakatan dan ber kebangsaan melalui media sosial yang menyebabkan media sosial itu sendiri memiliki peran yang sangat penting. Dan oleh karena itu dapat kita tegaskan dalam kampanye moderasi beragama di medsos harus segera dikembangkan sehingga dapat mencegah arus wacana keagamaan yang cenderung memonopoli masyarakat dan oknum yang tidak bertanggung jawab selalu menyalahkan orang atau pun pihak -pihak lainnya.

kata kunci : *Moderasi, media Sosial, Multikultural*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara dimana banyak budaya berkembang dipelihara dan dikelola oleh penduduknya. Ada lebih dari 740 kelompok suku bangsa di negara ini atau etnis dan 583 bahasa dan dialek dari 67 bahasa utama yang digunakan oleh berbagai suku Bangsa (Truna 2010:1). Selain itu, mereka juga menganut berbagai agama seperti Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Khonghucu dan ratusan agama dan kepercayaan yang merupakan bagian dari budaya lokal. Keragaman budaya (multikultural) adalah peristiwa alam yang dihasilkan dari pertemuan budaya yang berbeda, Berinteraksi dengan orang dan kelompok yang berbeda memperkenalkan perilaku budaya, adalah cara hidup yang berbeda dan khusus. Keragaman, seperti keragaman budaya, latar belakang Latar belakang keluarga, agama dan suku saling berinteraksi dalam masyarakat Masyarakat Indonesia (Ahmadi 2019).

Sebagai negara dengan beragam budaya, agama, suku dan ras, Indonesia sudah memberikan bukti bahwa bangsa Indonesia telah menjadi masyarakat yang multikultural. Keberagaman yang dimiliki Indonesia bisa menjadi keberuntungan apabila dikelola dengan sangat baik. Namun kenyataannya, keragaman ini dapat menjadi lebih menantang jika tidak dikelola dengan bijak, dan lebih buruk lagi, dapat menimbulkan risiko perpecahan. Seperti halnya agama-agama di negeri ini, seringkali terjadi konflik antar kelompok dengan kelompok lain, yang antara lain dapat ditelusuri dari perbedaan paradigma pemahaman dan pemikiran keagamaan. Kelompok semacam itu juga dapat digabungkan dengan suatu kelompok eksklusivitas maupun dalam kelompok liberal lainnya. Yang dimaksud dengan Eksklusivitas ialah sebuah paradigma yang mana kelompok ini sangat cenderung tertutup pada keberagaman yang ada. Sedangkan kelompok liberalisme merupakan sebuah paham yang sangat memperjuangkan kebebasan. Bahkan Kedua kelompok ini kerap atau sering kali menghadirkan sikap-sikap Islam yang kurang akan toleransinya. (Darlis, 2016: 111)

Konflik antar kelompok yang bermusuhan merupakan ancaman serius terhadap ketertiban umum dan tatanan kenegaraan ditingkat regional, nasional bahkan terjadi ditingkat internasional. Hal ini akan sangat mengancam keragaman yang ada di dalam masyarakat majemuk. Konsekuensi yang akan terjadi diantara perselisihan di kedua kelompok tersebut adalah serangkaian tindakan intoleransi di masyarakat. Penodaan agama yang berujung pada pertengkaran yang akan terjadi di antara satu kelompok dengan kelompok lainnya yang nantinya dapat merusak sebuah persatuan dan kesatuan bangsa.

Di tengah-tengah atau disituasi yang terjadi pada saat ini, keberadaan dalam moderasi beragama merupakan salah satu harapan yang bisa memberikan solusi terbaik. dari barat model yang cenderung terlalu jauh dalam memperjuangkan kebebasan. Namun di dalam moderasi beragama sangat berkaitan dengan nilai yang terkandung dalam universal yaitu seperti adil, kebersamaan, memiliki rasa saling menghormati dan keseimbangan. (Yaqin,2018: 950)

Informasi yang terkandung di dalam moderasi khususnya moderasi beragama pada masa sekarang. sangatlah mudah tersampaikan karena majunya teknologi informasi yang berkembang (media sosial) yang cukup pesat. Sehingga Dengan menggunakan media sosial da'i, Ustad, Ustazah, Islam dapat ditransmisikan dengan benar dan tepat sesuai dengan petunjuk yang sudah ada didalam Al-Quran dan Hadits. Sebuah teknologi dan informasi Media sosial yang berkembang pada

saat ini dapat dilihat dalam bentuk seperti Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, Telegram, YouTube, dll.

Di Islam terdapat berbagai jenis ajaran-ajaran yang Berdasarkan Al Quran Dan Hadist Nabi. Ini bisa datang dalam tiga cara yaitu yang pertama ada dakwa bil-hal, yang kedua sebagai dakwa bil-lisan dan yang ketiga sebagai dakwa bil-kitabah. Kami dapat menyebarkan semua bentuk kebaikan ini ke seluruh media sosial dari waktu ke waktu. Jadi, sebelum era serba digital, suka atau tidak suka, kita harus turun tangan dan mendorong perkembangan dunia informasi saat ini. Perkembangan yang terjadi di dunia teknologi dan informasi pada saat ini sangat mudah diakses oleh semua kalangan, para da'i juga termasuk orang yang bisa mengakses media sosial yang dapat menyebarkan sebuah bentuk kebaikan yang telah dilakukan dan menyampaikan ilmu keislaman yang telah dimiliki melalui media sosial ini.

Ada Beberapa kajian yang berisi tentang kampanye moderasi beragama antara lain sebagai berikut dengan judul Kampanye Moderasi Beragama di Facebook oleh Ari Wibowo :format dan strategi berita. Di Dalam sebuah tulisannya tersebut ia memfokuskan kampanye moderasi beragama yang terdapat pada salah satu media informasi saja yaitu di Facebook, yang menyediakan format pesan dan struktur strategi untuk menyampaikan atau mengkampanyekan moderasi beragama, yaitu. pertama ia harus memiliki tujuan untuk merubah sikap, perilaku dan pandangan masyarakat. kedua, pesan kampanye harus informatif dan persuasif (berdasarkan data dan fakta) serta dapat mengajak seluruh pengguna Facebook lainnya untuk berpartisipasi dalam kampanye moderasi beragama (sosial campaign). Pesan-pesan yang akan disampaikan melalui Facebook tidak hanya bisa di sampaikan berupa teks, akan tetapi juga bisa berupa sebuah gambar ilustrasi atau dibuat dengan video edukasi dengan kreatif mungkin yang berdurasi singkat namun jelas.

Artikel selanjutnya yaitu artikel yang ditulis oleh Engkos kosasih yang berjudul Literasi Media Sosial dalam Mendorong Sikap Moderasi Beragama. Di dalam tulisannya ia juga membahas tentang apa itu media sosial, namun fokus utama dari semua yang telah ia tulis adalah bagaimana cara sikap seorang pengguna akun sosial tersebut bisa mengambil atau menerapkan sikap wasatyy atau yang adil untuk menerima semua itu. Masyarakat (pengguna media sosial) harus bisa bijak dalam memilah dan menentukan dengan bijak mana yang harus diterima dan mana yang harusnya ditolak. Terutama yang berkaitan dengan isu agama dan doktrin jelek yang telah tersebar di medsos. Dengan demikian, masyarakat diminta untuk dapat bersikap moderat terhadap apa yang telah disebararkan melalui media informasi dan tidak termakan oleh penipuan

Metode

Metode yang terdapat pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dan kualitatif dengan cara mencari serta mempelajari apa yang berkaitan tentang mempergunakan moderasi beragama di media sosial. dalam menyebarkan dan yang telah menyampaikan sebuah pesan tentang keagamaan dalam kehidupan sosial, kemasyarakatan dan kebangsaan melalui media sosial yang menyebabkan media sosial itu sendiri memiliki peran yang sangat penting. Dan oleh karena itu dapat kita tegaskan dalam kampanye moderasi beragama di medsos harus segera dikembangkan sehingga dapat mencegah arus wacana keagamaan yang cenderung memonopoli masyarakat dan selalu menyalahkan pihak lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Moderasi Islam disebutkan dalam kata bahasa arab Al-Wasathiyah Al-Islamiyyah. Didalam kosa kata bahasa arab Al-Qardawi menyebutkannya bahwa ada beberapa kosa kata yang mirip atau semakna diantara yaitu kata tawazun, i'tidal, ta'adul dan istiqamah. Sedangkan didalam kata bahasa Inggris disebut dengan Islamic Moderation, Moderasi Islam merupakan cara pandang seseorang atau sikap yang selalu berusaha untuk mengambil posisi tengah diantara dua posisi yang selalu berlawanan dan yang dilebih-lebihkan, sehingga salah menjadikan satu posisi tersebut tidak mendominasi pemikiran dan sikap seseorang tersebut . Dapat di katakan, seorang Muslim yang moderat itu ialah seorang Muslim yang paling banyak memberikan bagian hak atas nilai atau atribut apa pun yang bertentangan dengan bagian tertentu. Istilah moderasi, menurut Khaled Abou el Fadl dalam *The Great Theft*, merupakan paham jalan tengah, yaitu paham yang tidak ekstrim kanan maupun ekstrim kiri (Missrawi, 2010 : 13).

Menurut K.H. Abdurrahman Wahid ia juga merumuskan bahwa di dalam menjalankan gerakan moderasi harus senantiasa selalu didorong dalam mencapai sebuah keadilan dalam sosial beragama yang biasa dikenal juga dengan sebutan Al'masslahah Al'ammaa. Sehingga dengan bagaimana pun hal itu harus bisa di jadikan pondasi dan landasan dalam kebijakan publik, karena memang begitulah kita harus benar-benar menyampaikan esensi agama kepada publik. Dan ditegaskan kepada setiap pemimpin harus memiliki tanggung jawab moral yang besar untuk menerjemahkan ke dalam kehidupan nyata apa yang sebenarnya dirasakan oleh masyarakat. (Missrawi, 2010:14) Di dalam Islam atau kita serorang muslim, kita diajarkan untuk selalu bersikap moderat di dalam menanggapi masalah apapun, dan bahkan prinsip-prinsip yang ada di dalam moderasi ini menjadi salah satu ciri khas Islam dalam menanggapi masalah apapun.

Terkait dengan keseimbangan, Nabi juga berpesan kepada para pengikutnya untuk tidak melakukan hal yang diluar batas atau berlebihan, bahkan di dalam menjalankan agama sekali pun . Beliau nabi pun lebih suka melakukan secara sewajarnya saja, tanpa memaksakan diri untuk melakukannya secara berlebihan. Sementara itu, dalam realitas kehidupan nyata, orang tidak bisa menghindari yang sebaliknya. Oleh karena yang dimaksud dengan *al-Wasathiyyah Islamiyyah* itu sangat menjunjung tinggi keempat unsur yakni sebagai berikut insaniyyah dan *Rabbaniyyah*, memadukan di antara *Maddiyyah* dan *Ruhiyyah*, memadukan antara Wahyu dan Akal, *Maslahah Ammah* dan *masalahah individu* . (Almu'tasim, tt: 201).

Di berbagai keseimbangan pada umumnya keseimbangan ini dapat dikenal juga dengan kata “moderasi”. Didalam bahasa inggris moderasi disebut dengan kata moderation yang mempunyai arti sedang atau yang sering kita dengar yaitu moderat. Ketika seseorang diberi label moderat, mereka masuk akal, biasa – biasa saja , dan tidak ekstrim. Sedangkan kata moderasi dalam bahasa Arab biasa disebut wasat atau wasatiyah; Bisa dibilang orang ini disebut wasit. Kata wasit sendiri dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki tiga arti, yaitu 1) mediator, mediator (misalnya dalam bisnis, perdagangan, dll), 2) pemecah sengketa (arbiter, mediator), dan 3) pemimpin dalam permainan. Ungkapan bahasa arab mengatakan (segala sesuatu yang terbaik ada di tengah. Misalnya dermawan antara sengsara dan sombong, berani antara pemalu dan sembrono, dll.)

Tentunya yang harus kita ketahui di dalam implementasi nilai-nilai Islam moderat, setiap orang sangat memerlukan sikap yang luwes dalam berhubungan atau berinteraksi dan selalu bersikap saling menghormati satu sama lain apalagi kita sedang berhubungan dengan saudara kita yang berbeda agama, agar selalu terhindar sebuah perselisihan atau pun tersinggung dan menimbulkan pertengkaran, sehingga sikap dan perilaku ini juga harus diajarkan kepada setiap orang dan bagaimana bersikap moderat, tidak liberal, dan tidak ekstremis Islam. Menurut pernyataan yang ada Indonesia merupakan suatu negara Islam moderat dan menjadi salah satu panutan bagi saudara muslim di berbagai negara lainnya. (Puadi : 2014).

Wasathiyyah adalah suatu kata yang memiliki makna keseimbangan atau jalan tengah. Jadi yang di maksud dari makna tersebut ialah dimana terdapat kedua hal yang berlawanan, seperti yaitu keseimbangan sebagai contohnya ialah apa yang kita pikirkan (pikiran), berbeda dengan apa yang kita lakukan(tubuh), di antara (dunia) dan (akhirat), di antara individu dan masyarakat, antara ideal dan realitas, antara yang baru dan yang lama, antara kata 'aql dan naql, antara ilmu dan amal, antara usûl dan furû, antara sarana dan tujuan, antara

optimisme dan pesimisme, dll. Jalan tengah tengah antara dua hal yang berbeda, misalnya antara A dan B, memiliki dua arti. Yaitu yang Pertama, bukan A atau pun juga B, misalnya liberalisme dan konservatisme merupakan jalan tengah dalam konsep pemahaman islam. jadi apa yang dimaksud diatas ialah bahwasannya Islam bukanlah konservatif maupun liberal. Kedua, itu tidak berarti hanya A dan juga tidak berarti hanya B, misalkan diantara spiritual dan fisik itu terletak pada islam. Artinya, bahwa Islam itu bukan hanya atau berurusan dengan hal-hal yang bersifat spiritual(kerohanian) atau fisik, akan tetapi juga dengan kedua-duanya sekaligus (Rusmayani, 2018:790).

kelompok usaha islam yang telah dibuat setara institute dan mempunyai empat tipologi yaitu sebagai berikut. pertama, kelompok Islam moderat mempunyai tiga ciri-ciri , yaitu sebagai berikut : (1) di dalam agenda besar perjuangan islam dilarang atau pun tidak ada kekerasan; (2) dapat mengakomodasi sesuai dengan konsep modern negara-negara nasional; (3) memiliki organisasi yang bersifat terbuka Kedua, yaitu Islam radikal multinasional dengan memiliki yaitu empat karakteristik tertentu: (1) di dalam perjuangan harus mengubah sistem kemasyarakatan dan politik; (2) didalam agenda besar perjuangan islam dilarang atau pun tidak ada kekerasan; (3) berfikir ideologis; (4) organisasi harus bersifat terbuka dan transnasional. (Faiqoh, Pransiska, 2018: 44).

Ketiga, Islam radikal lokal memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) apabila tidak ada perubahan dalam masyarakat maka didalam agenda perjuangan akan menggunakan kekerasan; (2) tidak ada pembunuhan berencana; (3) terdapat Perjuangan praktis dan ideologis yang akan terjadi: (4) memiliki organisasi yang bersifat terbuka. keempat, adapun Jihadis Muslim mempunyai karakteristik, yaitu : (1) di dalam perjuangan akan menggunakan kekerasan karena adanya ketidakadilan terhadap sesama muslim; (2) boleh Menggunakan pengeboman maupun dalam bentuk bom bunuh diri dalam perjuangan sebagai salah satu bentuk strategi serangan; (3) mempunyai organisasi yang tertutup; (4) dapat melakukan penyerang aparat negara. Di dalam Penelitian ini lebih terfokus pada gerakan Islam radikal yang tumbuh di Indonesia, khususnya daerah Jawa Tengah (Faiqoh, Frances, 2018 44).

jumlah Harapan yang tinggi terdapat pada dunia internasional yang bertujuan dalam partisipasi pada Indonesia untuk menengahi berbagai macam konflik dalam Mengelola keragaman ini di Indonesia. perjuang sejarah Panjang islam di indonesia muncul karena adanya Kebenaran moderat islam (Nurhakki, Haq, 2017). Ada dua organisasi yang sangat memperjuangkan islam moderat baik itu dalam memlalui Lembaga pendidikan dan kegiatan sosial politik yang telah dipimpinnya yaitu organisasi Muhammadiyah dan NU (Naudhatul ulama). Dengan

demikian kedua organisasi tersebut dinamakan dengan Masyarakat sipil, kedua organisasi ini sangat berperan penting untuk mengembangkan moderasi beragama di negri ini. organisasi Muhammadiyah dan NU merupakan dua unit organisasi sosial dan keagamaan yang sangat berperan aktif untuk memelihara dalam menguatkan organisasinya di dalam lembaga pendukung moderasi Islam diIndonesia untuk membuat berbagai macam projek inovatif guna untuk mencegah dunia luar. disebutkan pula sebagai negara yang mempunyai organisasi terbesar,NU juga mempunyai peran penting tersendiri dalam memunculkan implementasi ide-ide toleran dan Islami Perdamaian.

Berbagai bentuk kampanye moderasi beragama di dalam teknologi informasi melalui media sosial

1. Kampanye dengan menggunakan aplikasi akun Facebook

Media yang terdapat pada situs Facebook ini sangat banyak memiliki pilihan yang akan digunakan untuk menyampaikan atau meyalurkan dakwah dan kesempatan besar bagi para pendakwah untuk menyebar luaskan pesan_pesan moderasi beragama yang sudah mereka lakukan, terutama lagi jika dapat dilihat Banyaknya pengguna Facebook dan hampir di semua bidang kehidupan Anda mempunyai akun Facebook. di bawah ini adalah kutipan yang dibaca dan di disebarkan di akun facebook :



2. Kampanye yang disebarakan melalui Instagram

Instagram yang memiliki jumlah penggunanya hampir sama dengan Facebook. Dan Instagram ini akan menjadi kesempatan yang cukup bagus untuk para ustadz dan ustazah untuk menyampaikan dan menyebarkan pesan moderasi beragama. Contohnya ini seperti yang telah dibagikan oleh akun @galeri_maha dengan video potcast oleh Dr. Ahmad 'ubaydi hasbillah, S,Th.I.,MA.Hum. yaitu sebagai berikut:



Yang menuliskan bahwa “ potensi keberagaman ini, jika terjalin dengan baik akan menjadi kekuatan yang besar sekaligus kekayaan budaya yang tak ternilai harganya “

3. Kampanye yang disebarakan melalui media sosial berupa quote

Saat menyampaikan atau menyajikan sebuah materi, terdapat berbagi bentuk tampilan yang akan kita sampaikan di media sosial yang akan kita gunakan dalam menyampaikan sebuah materi atau pun berita tersebut : di dalam berbagai bentuk tampilan , dapat kita lihat berikut ini merupakan salah satunya bentuk kutipan yang telah disebarluaskan ke media sosial. Dari Beberapa kutipan di bawah ini, selain penulis, ada 2 kutipan menunjukkan kelembutan ajaran Islam :



4. Kampanye melalui media sosial berupa video di Youtube

Dimasa yang sekarang banyak sekali hal-hal yang berkembang dengan sangat cukup pesat , aplikasi YouTube ini digunakan secara luas oleh Penonton akan menikmati tanpa memandang usia, dari yang tua orang ,hingga orang dewasa dan bahkan Anak-anak saja dapat mengakses dengan mudah dan dapat melihat apa saja yang tersedia di chanel Youtube tersebut. Dan yang Menarik perhatian lagi , tidak ada peraturan untuk semua orang mampu menikmati video di beberapa chanel. , melainkan siapa pun bisa mengaksesnya dengan peraturan yang mudah dipahami dan dapat memberikan pelatihan atau apa pun yang dapat diungkapkan di saluran pribadi. Jadi Bisa dikatakan dakwah melalui media sosial berupa menyebarkan sebuah video edukasi di video youtube ini sangat efektif. Dan Mengingat bahwa hampir setiap orang yang pengguna Android menggunakan akun YouTube, sehingga apa yang disampaikan oleh ustad tentang ajaran agama di dalam masjid atau sebagainya hanya didapat oleh orang yang ikut kajian saja melainkan orang yang diluar atau orang yang menonton video lewat youtube pun dapat merasakan ilmu yang telah

di sampaikan. tetapi ajarannya Apa yang disampaikan da'i juga bisa diterima oleh YouTuber dimanapun dia tinggal selama dia menonton saluran dakwah islam. Contoh nya sebagai berikut video pidato buya yahya:



Kesimpulan

Dalam kehidupan multikultural sangat perlu pemahaman yang cukup luas dan dan juga kesadaran multibudaya yang bisas saling menghargai perbedaan, pluralitas, mampu Menghadapi dan memperlakukan semua orang dengan adil. Dengan menghadapi Keanekaragaman ini maka kita sangat membutuhkan sikap moderat, untuk melakukan dengan berbagai macam bentuk moderasi ini bisa dilakukan di berbagai media sosial yang ada. Yang dinamakan Media sosial itu sangat memainkan peran penting dalam penyebaran dan menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang tertera dalam alquran dan hadist dalam kehidupan bermasyarakat dan kebangsaan. Oleh karena itu kampanye moderasi beragama di media sosial harus dikembangkan untuk mencegah isu- isu keagamaan yang selama ini selalu menyalahkan pihak-pihak lain.

Daftar Pustaka

Truna, Dody S. 2010. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*. Jakarta: Kementerian Agama

Akhmadi, Agus. 2019. *Religious Moderation In Indonesia's Diversity*. Jurnal Diklat Keagamaan 13(2)

Amru Almu'tasim, *Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai-nilai Moderasi Islam di Indonesia*, (Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto) hlm. 201

Ari Wibowo, *Kampanye Moderasi Beragama di Facebook: Bentuk dan Startegi*, Edugama: Jurnal Kependidikan dan sosial keagamaan; Vol.5 No.1 Desember 2019

Darlis, *Peran Pesantren As'adiyah dalam Membangun Moderasi Islam di Tanah Bugis*, Al-Misbah; Volume 12 Nomor 1, JanuariJuni 2016

Faiqah, N., & Pransiska, T. (2018). *Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai*. AlFikra, 17(1), 33-60.

Hairul Puadi, *Islam Moderat Dalam Konteks Sosial Politik di Indonesia, dalam Jurnal Pusaka*, Edisi Juli-Desember 2014 (Malang: STAI Al-Qolam Gondanglegi), 6-7.

Haq, I., Bedong, M. A. R., & Syatar, A. (2018). *Effect Of Young Age in Murder Felony (Comparative Study Between Islamic Jurisprudence and Indonesian Law)*. Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, 3(2), 151-170.

Muh Ainul Yaqin, *Dzikir Manaqib Moderasi Beragama di Tengah Masyarakat Multikultural*, 21-22 April 2018

Nurhakki, N., & Haq, I. (2017). *Representasi Perempuan di Masjid*. Jurnal Askopis, 1(2).

Rusmayani, 2018, *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Siswa Di Sekolah Umum*, Proceedings AnCOMS Kopertais Wil 4 Surabaya 21-22 April 2018

Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara 2010